ABSTRAK

Fahrul Irwan Alif, 2011. **Akal dan Agama Perempuan Separuh Laki-laki; Studi Pemahaman Hadis dalam Kitab Shahih al-Bukhāri Indeks Nomor 304.** Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pemilihan judul hadis tentang akal dan agama perempuan separuh laki-laki dalam penelitian ini berdasarkan adanya asumsi bahwa terdapat hadis yang secara tekstual terkesan tidak berkeadilan gender, mendiskreditkan perempuan. Padahal dalam Islam, Nabi Muhammad saw. dipandang sebagai teladan yang baik (uswah hasanah) bagi kaum muslimin. Hadis tentang akal dan agama perempuan separuh laki-laki ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhāri, Imam Muslim, Imam an-Nasa'I, Abu Dawud, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, dan Ahmad bin Hambal. Namun, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada hadis yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhāri, karena kitab ini paling banyak dijadikan rujukan oleh umat Islam dan telah diakui paling sahih dan otoritatif setelah al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui otentitas sanad serta matan hadis, untuk mengetahui bagaimana kehujjahan hadis tersebut serta untuk mengetahui pemaknaan hadis itu guna diperoleh pemahaman yang tepat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi); Pengevaluasian atas otentisitas matan diuji pada tingkat kesesuaian hadis (isi beritanya) dengan cara menkomparasikan redaksi matan hadis yang menjadi objek penelitian dengan keseluruhan redaksi matan semakna dan yang dikeluarkan oleh *mukharrij* lain. Sedangkan untuk pemahaman matan hadis dikonfirmasikan pada tingkat kesesuaian hadis (isi beritanya) penegasan eksplisit al-Quran, fakta sejarah, ilmu pengetahuan alam (biologi), informasi hadis-hadis lain yang bermutu shahih, serta hal-hal yang oleh masyarakat umum diakui sebagai bagian integral ajaran Islam.

Hasil dari penelitian adalah ; dari segi sanad dan matan hadis ini shahih dan layak dijadikan hujjah. Sedangkan dari pemaknaan hadis memang telah terjadi perbedaan pemahaman. Namun, mencermati penjelasan-penjelasan yang sudah ada, perbedaan tersebut sebenarnya terletak pada ukuran kualitas serta kuantitas baik akal maupun agama perempuan dibanding laki-laki. Maka setelah mengacu pada pendapat ulama tersebut, disimpulkan bahwa hadis ini bisa dimaknai secara hakiki dan majazi. Hakiki apabila ukurannya adalah kuantitas, akan tetapi akal dan agama perempuan separuh laki-laki tersebut bukan berarti bermakna kekurangan/kebodohan atau mendiskreditkan perempuan, sebaliknya menjadi pembeda dengan laki-laki, dan merupakan keistimewaan tersendiri bagi perempuan yang senantiasa menggunakan perasaan lebih banyak dan berpikir dengan proporsi yang lebih sedikit. Sedangkan dimaknai secara majazi apabila ukurannya kualitas baik akal maupun agama perempuan, hal ini berdasarkan realitas dalam masyarakat yang memperlihatkan ada juga perempuan baik dalam hal akal maupun agamanya mengungguli laki-laki. Jadi hal ini bersifat relatif, tergantung besarnya perhatian seseorang dalam bidang-bidang tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id